



Korelasi Antara Kemampuan Kognitif dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah

Novita Haspiana¹; Fitriah²; Nor Asyriah³; M. Fathurahman⁴

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Darul Ulum Kandangan

⁴ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Ponorogo

Novitahaspiana08423@gmail.com¹; fitriielbanjary@gmail.com²; Asyriah.nor@gmail.com³
m.fathurahman85@gmail.com⁴

Abstrak

Pelajaran Fikih sangat penting di Madrasah Ibtidaiyah karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah siswa dididik untuk memahami dan menerapkan tata cara wudhu. Studi ini bertujuan untuk menentukan bagaimana hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Hulu Sungai Selatan berkorelasi dengan aspek kognitif dan psikomotorik materi wudhu. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Data dikumpulkan melalui praktik dan tes. Analisis data yang dikumpulkan dengan Uji Korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa belajar Fikih, terutama materi wudhu, terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan kognitif dan psikomotorik mereka. Ini didasarkan pada hasil dari Uji Koefisien Determinasi, diperoleh nilai R sebesar 0,6650 menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang cukup kuat dengan analisis. Jika r hitung sama dengan atau lebih besar dari r tabel, maka H_0 diterima atau terbukti benar.

Kata kunci: **Korelasi; Kognitif, Psikomotorik**



PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang direncanakan dengan baik akan membuat pelajaran terarah dan berkesinambungan dan membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka di bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perspektif seseorang, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan mereka, karena kedua hal tersebut berkorelasi satu sama lain. (Nurfitriyanti & Vitalaya, 2019; Winarto & Nurbaiti, 2020a). Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menjelaskan apa yang harus dipelajari siswa dan apa yang harus mereka miliki. Tujuan ini ditunjukkan dalam tingkah laku, atau tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Winarto & Nurbaiti, 2020). Perubahan perilaku akibat belajar mengakibatkan siswa memiliki kompetensi terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Muthmainnah et al., 2019).

Menurut teori Benjamin S. Bloom, sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sumber belajar. Ranah sikap adalah ranah yang berhubungan dengan nilai perasaan, sikap, dan seberapa baik suatu objek diterima atau ditolak dalam kegiatan belajar mengajar. Ranah pengetahuan adalah ranah yang harus dicapai oleh siswa dan dinilai melalui tes tertulis dan lisan. Ranah keterampilan adalah ranah yang harus dicapai oleh siswa dan dinilai melalui hasil unjuk kerja, proyek, atau pembuatan produk (Darsini et al., 2019; Ekawati et al., 2021; Kurniawan & Sudarso, 2020; Lafendry, 2023; Magdalena & Hidayah, 2021; Oktaviani et al., 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka ketuntasan siswa dalam belajar tidak hanya diukur dari kognitif saja, melainkan juga harus menumbuhkan ranah lainnya.

Salah satu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yang mempunyai peranan yang sangat penting di Madrasah Ibtidaiyah adalah pembelajaran fikih, karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk menjalankan ibadah. Di antara muatan materi yang diajarkan pada pembelajaran fikih yaitu materi tentang Wudhu yang perlu diajarkan sejak dini di bangku sekolah dasar agar dapat memahami dan menjalankan syariat Islam dengan baik (Khayati et al., 2023; Subagiya et al., 2023). Materinya memang sederhana, akan tetapi tujuan dari materi tersebut menuntut adanya kemampuan siswa baik secara kognitif dan juga psikomotorik.

Pada kenyataannya, siswa lebih menguasai secara teori, akan tetapi saat kegiatan praktik wudhu sering masih kebingungan, tidak lagi sesuai urutan dalam mempraktikkan, tidak konsentrasi, kurangnya minat terhadap pembelajaran fikih dan lain sebagainya, hal ini mengindikasikan adanya ketidak sinkronan antara kognitif dengan psikomotorik siswa (Khayati et al., 2023; Subagiya et al., 2023).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk terus meningkatkan keterampilan siswa dalam berwudhu, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan Murtadlo (2020) dalam



penelitiannya mencoba melakukan kegiatan pembelajaran wudhu dengan metode demonstrasi. Kemudian (Puspita, 2022) juga mengupayakan dengan kegiatan praktik. Adapun Subagiya (2023) menginovasikan pembelajaran dengan media audio visual. Berbagai upaya telah dicoba agar adanya keseimbangan antara kognitif dan psikomotorik siswa dalam hal berwudhu dan semuanya menunjukkan hasil yang tidak mengecewakan.

Berkaca dari fenomena-fenomena di atas, tentunya menjadi pertanyaan bagi kita, apakah hasil belajar secara kognitif dapat berkorelasi dengan hasil belajar psikomotorik siswa?. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi antara kognitif dan psikomotorik, meskipun bukan pada pembelajaran fikih. Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa memang ada hubungan erat antara kognitif dan psikomotorik (Kurniawan & Sudarso, 2020; Yolalalita et al., 2016).

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pembelajaran fikih siswa di salah satu madrasah ibtidaiyah negeri di Hulu Sungai Selatan, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Hulu Sungai Selatan, berkorelasi dengan perkembangan psikomotorik mereka. Berdasarkan observasi awal peneliti, hasil belajar kognitif siswa di MI dianggap baik. Jadi, penelitian lebih lanjut harus dilakukan tentang bagaimana hasil belajar psikomotoriknya dan hubungan antara keduanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah kegiatan pembelajaran. Hasil belajar juga berfungsi sebagai bukti keberhasilan pembelajaran. Dikomunikasikan dalam bentuk simbol, huruf, dan kalimat, hasil dari aktivitas kognisi, emosi, dan gerakan mental (Wulandari et al., 2020). Selain itu, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Istilah "hasil belajar" juga dapat digunakan oleh guru untuk menilai bagaimana guru mengajar siswa selama periode waktu tertentu (Indah & Farida, 2021; Santiani, 2014; Sulikah et al., 2020). Oleh karena itu, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai bukti sah terkait kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar bisa berupa kemampuan kognitif (informasi terkait ilmu fiqh), psikomotorik (praktik wudlu) maupun afektif (muncul kesadaran tanggung jawab beragama).

Kognitif

Istilah kognitif berkaitan dengan pemrosesan informasi, dan mencakup berbagai proses seperti perhatian, persepsi, belajar, dan memori. Proses kognitif memungkinkan



siswa untuk menghafal pelajaran, memecahkan masalah matematika, membuat strategi kreatif, atau berbicara kalimat yang terkait secara berarti (Agustina & Ahmad, 2020; Nurbudiyani, 2013).

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), yaitu kemampuan yang dimiliki siswa. Ini termasuk menghafal/mengingat (C1), memahami/memahami (C2), menerapkan/memanfaatkan (C3), menganalisis/menganalisis (C4), mengevaluasi/mengevaluasi (C5), dan membuat/membuat (C6). Tes dapat dibuat berdasarkan materi yang diajarkan di sekolah (Magdalena & Hidayah, 2021; Nurbudiyani, 2013).

Adapun Tujuan pengukuran ranah kognitif adalah untuk memperoleh data akurat tentang tingkat pemenuhan tujuan instruksional siswa dalam domain kognitif, terutama dalam hal hapalan pemahaman, penerapan, analisis, sintesa, dan evaluasi. (Nurbudiyani, 2013). Dalam hal ini, pengukuran ranah kognitif siswa dilakukan untuk mengetahui sejauhmana informasi terkait wudhu dapat dipahami oleh siswa.

Psikomotorik

Ranah psikomotor mencakup hasil belajar yang dicapai melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Mata pelajaran di ranah psikomotor yang lebih berfokus pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan adalah yang lebih dekat dengan ranah psikomotor. Oleh karena itu, keterampilan menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas atau kumpulan tugas tertentu (Kurniawan & Sudarso, 2020; Nurwati, 2014).

Psikomotor adalah domain yang mencakup keterampilan, juga dikenal sebagai keterampilan dan kemampuan untuk bertindak setelah mengalami pengalaman belajar tertentu. Mengamati dan mengevaluasi keterampilan siswa selama magang adalah cara untuk mengukur bidang-bidang ini. Kemampuan untuk menggunakan alat dan sikap untuk bekerja, kemampuan untuk menganalisis tugas dan mengatur urutan tugas, kecepatan kerja, kemampuan membaca gambar dan/atau simbol, dan kompatibilitas bentuk dengan pengukuran yang diharapkan dan / atau ditetapkan adalah beberapa contoh dari hasil pembelajaran psikomotor (Nurwati, 2014; Oktaviani et al., 2019).

Proses belajar psikomotor terdiri dari lima tahap: imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Imitasi adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan sederhana dengan cara yang sama seperti yang telah dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Sebagai contoh, seorang peserta didik dapat mengucapkan kata yang sama berulang kali setelah gurunya mengatakan sebelumnya. Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang tidak pernah terlihat tetapi berdasarkan petunjuk. Seorang siswa dapat, misalnya, menulis menginterpretasikan gambar dalam sebuah karangan hanya berdasarkan petunjuk guru atau teori yang mereka baca (Nurbudiyani, 2013; Nurwati, 2014).



Adapun hasil belajar psikomotor dapat dinilai melalui pengamatan langsung selama proses pembelajaran, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur domain psikomotor, yaitu observasi. Sehingga untuk menilai hasil belajar psikomotorik tentu berbeda dengan kognitif (Nurbudiyani, 2013; Nurwati, 2014) Ranah psikomotorik harus dilakukan tes dengan perbuatan/aktivitas/tingkah laku siswa terkait muatan materi yang diajarkan.

METODE

Penelitian ini berfokus pada korelasi pendekatan kuantitatif non-eksperimen. Penelitian ini melibatkan semua siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Hulu Sungai Selatan, termasuk sampel 19 siswa kelas I. Peneliti mengumpulkan nilai ranah kognitif dan psikomotorik dari pembelajaran fikih materi wudhu yang telah mereka lakukan sebelumnya. Penelitian menggunakan dua instrumen: tes pilihan ganda yang mengukur aspek kognitif siswa dan lembar observasi yang mereka lakukan selama praktik berwudhu untuk mengukur aspek psikomotoriknya.

Selanjutnya, teknik korelasi Pearson digunakan untuk memeriksa data hasil penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kedua variabel. Sebelum memulai uji korelasi, para peneliti menghitung normalitas, mean, standar deviasi, koefisien determinasi, dan korelasi produk moment (R_{xy}). Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar korelasi antara kedua variabel.

HASIL PENELITIAN

Peneliti akan menganalisis, memaparkan, dan menjelaskan hasil penelitian melalui hasil tes, observasi, dan dokumentasi. Data akan menunjukkan korelasi antara hasil belajar ranah pengetahuan dan ranah keterampilan dalam pembelajaran materi wudhu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Hulu Sungai Selatan.

Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik

Data hasil penelitian terkait hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa terkait pembelajaran fikih disajikan dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1: Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai Kognitif	Nilai Psikomotorik
1	ARY	60	87
2	AS	60	82
3	AH	80	95
4	KH	70	82



No.	Nama Siswa	Nilai Kognitif	Nilai Psikomotorik
5	MAL	80	92
6	MHNR	70	92
7	MKA	90	97
8	MNM	60	79
9	MNRA	80	97
10	MSR	70	92
11	MTI	60	85
12	MWF	90	95
13	MZA	70	87
14	NA	80	90
15	NAN	60	82
16	NGSD	80	85
17	NAS	80	95
18	NS	70	90
19	SA	90	87
Jumlah		1400	1692
Rata- Rata		73,6842105	89,06882591
Standar Deviasi		10,6513047	5,594348796

Menurut hasil di atas, Dari kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel keterampilan menerima rata-rata tertinggi, 89,069. Ini menunjukkan bahwa siswa lebih berkonsentrasi pada keterampilan daripada pengetahuan.

Uji Normalitas Data

Data tersebut setelah itu kemudian dibuatlah uji normalitas untuk mengetahui distribusi data. Berikut hasil uji normalitas terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	N	Signifikasi	Keterangan
Pengetahuan	19	0,163717192	Normal
Keterampilan	19	0,105898137	Normal



Hasil uji normalitas peneliti menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikan di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa data tersebut dianggap normal. Oleh karena itu, data dapat diuji untuk korelasi dengan metode korelasi pearson.

Uji Korelasi

Langkah selanjutnya setelah data terbukti berdistribusi normal ialah menguji korelasi data. Berikut hasil uji korelasi seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Kognitif dan Psikomotorik

Variabel	N	R	Keterangan
Pengetahuan Keterampilan	19	0,68950512	Hubungan Cukup Kuat

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi hasil belajar pengetahuan dan keterampilan menunjukkan hubungan yang kuat antara pembelajaran fikih materi wudhu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Hulu Sungai Selatan.

Uji Koefisien Determinasi

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji koefisien determinasi terhadap data untuk mendapatkan hasil seberapa erat antara ranah kognitif dengan psikomotorik. Setelah dilakukan uji tersebut, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Kognitif dan Psikomotorik

Variabel	N	R	R Square	Koefisien Determinasi
Pengetahuan Keterampilan	19	0,68950512	0,47541731	47,5 %

Uji koefisien diterminasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,689 dengan sumbangan korelasi sebesar 47,5% menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi yang cukup kuat dengan analisis. Jika r hitung sama atau lebih besar dari r tabel, maka H0 diterima atau terbukti benar. Nilai r hitung 0,689 lebih besar dari r tabel 0,482, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara aspek pengetahuan dan aspek ketepatan.



PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait korelasi antara hasil belajar kognitif dengan psikomotorik menunjukkan bahwa adanya korelasi yang cukup kuat dengan nilai R sebesar 0,689 berada pada rentang 0,4 hingga 0,7, keterhubungan tersebut menyumbang angka sebesar 47,5%. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kemampuan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Hulu Sungai Selatan dalam memahami teori tentang materi wudhu dalam pembelajaran fikih dan bagaimana mereka melakukan wudhu. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh penelitian (Kurniawan & Sudarso, 2020), ditunjukkan bahwa ada korelasi yang cukup kuat antara hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa pada materi senam lantai sebesar 42,1%. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian. (Santiani, 2014) yang menyatakan bahwa, meskipun hasil belajar kognitif hanya berada pada kategori rendah sebesar 0,1%, ada korelasi antara keterampilan proses sains dan hasil belajar kognitif. Selanjutnya, penelitian serupa juga dibuktikan oleh (Winarto & Nurbaiti, 2020b), Dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa ada korelasi antara hasil belajar kognitif dan keterampilan proses sains, dengan r hitung sebesar 0,797, yang mendekati angka 1, yang menunjukkan korelasi yang sangat kuat.

SIMPULAN

Hasil analisis "Korelasi hasil belajar ranah pengetahuan dan ranah keterampilan pada pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Hulu Sungai Selatan" menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara hasil belajar siswa tentang ranah pengetahuan dan ranah keterampilan dalam pembelajaran fikih, terutama tentang materi wudhu. Ini berdasarkan hasil dari Uji Koefisien Determinasi, yang menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,689 (47,5%) menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi yang cukup kuat dengan analisis. Jika r hitung sama dengan atau lebih besar dari r tabel, maka H_0 diterima atau terbukti benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, & Ahmad, M. Y. (2020). A study on students' cognitive development in answering english task. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan (JAIP)*, 17(1). <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/3888>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96>
- Ekawati, H., Wahyuni, W., & Sari, N. R. (2021). Penerapan Taksonomi Bloom Dan Krathwohl'S Pada Aplikasi Rubrik Penilaian Hasil Belajar Siswa Di Samarinda Untuk



- Aspek Afektif. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 23(2), 189-200.
<https://doi.org/10.33557/jurnalmatrik.v23i2.1428>
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41-47. <https://journal.upy.ac.id/index.php/derivat/article/view/1641/0>
- Khayati, A., Dinda, D., & Azizah, A. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Wudhu di MI Ma'arif Sutawinangun. *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 35-45. <https://doi.org/10.47766/seulanga.v4i1.1015>
- Kurniawan, M. R., & Sudarso. (2020). Hubungan antara Hasil Belajar Ranah Pengetahuan dan Keterampilan pada Pembelajaran PJOK Materi Senam Lantai Di SDN 25 Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(3), 143-147. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i1.459>
- Lafendry, F. (2023). Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S. Bloom. *Stai-Binamadani.e-Journal.Id/Tarbawi*, 6(1), 1-12.
- Magdalena, I., & Hidayah, A. (2021). Kognitif , Afektif, Psikomotorik Siswa kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. 3, 48-62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1167>
- Murtadlo, A. (2020). Peningkatan keterampilan wudhu dan tayamum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode demonstrasi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 5(2), 63. <https://doi.org/10.29210/02626jpgi0005>
- Muthmainnah, M., Supriadi, S., & Salim, I. (2019). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Di Kelas X Mas Al-Jihad Pontianak. *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*, 2(2), 314. <https://doi.org/10.26418/icote.v2i2.38249>
- Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan pengukuran ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada mata pelajaran IPS kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 13(1), 88-93. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/antterior.v13i1.295>
- Nurfitriyanti, M., & Vitalaya, M. (2019). Strategi Pembelajaran Metakognitif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 0812(80), 377-384. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/604/187>
- Nurwati, A. (2014). Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/781>
- Oktaviani, C., Nurmaliah, C., & Mahidin. (2019). Upaya Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik Melalui Implementasi Problem Based Learning. *Jurnal Serambi Ilmu: Journal of Scientific Information and Educational Creativity*, 20(2), 202-2017. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.o>



<http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731>
<http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269>
<http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>

- Puspita, E. (2022). Peningkatan Kemampuan Berwudhu Dengan Menggunakan Metode Praktik Siswa Kelas IV di SD Negeri 12 Selama Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6), 1-8.
- Santiani. (2014). Korelasi Hasil Belajar Kognitif Dengan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Fisika Stain Palangka Raya Pada Matakuliah Fisika Dasar I Tahun Akademik 2013//2014 *Correlation*. 2(August), 1-43. <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/edusains/article/view/18/0>
- Subagiya, B., Putri, H. H. M. S., & Bilqis, M. (2023). Inovasi pembelajaran berwudhu di sekolah dasar melalui penggunaan media audio visual. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 155-160. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.14211>
- Sulikhah, W., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Hasil Belajar Siswa Muatan IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SDN Socah 4. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1093>
- Winarto, & Nurbaiti, N. (2020). Hubungan Kemampuan Kognitif Dan Kemampuan Psikomotorik Ditinjau Dari Keterampilan Proses IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Kecamatan Bumiayu. *Jurnal Dialekta*, 10(2), 496-505. <https://doi.org/https://translate.google.com/website?sl=id&tl=en&hl=en&prev=search&u=https://doi.org/10.58436/jdpgsd.v10i2.561>
- Wulandari, W., Lutfirana, B., Widiati, N., Putri, I. A., & Susanto, R. (2020). Penerapan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Kognitif. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 3. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/44>
- Yolalalita, S., Hayatunnufus, H., & Yanita, M. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Hasil Belajar Praktek Pemangkas Rambut Siswa Jurusan Tata Kecantikan Rambut Smk Negeri 3 Payakumbuh. *Journal of Home Economics and Tourism*, 11(1). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/5800>